

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Taman Kanak- Kanak termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia ini (PAUD) formal yang mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan secara optimal selama masa usia dini memiliki dampak terhadap tumbuh kembang anak pada masa-masa berikutnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan bagi perkembangan anak dikemudian hari. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang mandiri dan berkualitas sebagai mana diatur dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, perlu dilakukan upaya strategi dan integral yang menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan untuk anak sebaiknya diberikan sejak usia dini. Salah satu pendidikan untuk anak yaitu pendidikan taman kanak-kanak yang dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan di taman kanak-kanak perlu dikembangkan dengan pembelajaran yang mempunyai cirikhas bermain dengan demikian akan merasakan masa keemasan mereka.

Montessori dalam Seldin (2004:5), menyatakan bahwa pada rentang usia lahir sampai 6 tahun anak mengalami masa keemasan (*the golden years*) yang merupakan periode dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima

berbagai rangsangan. Pengalaman anak yang diperoleh dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajarannya sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak.

Salah satu usaha untuk mengembangkan potensi anak adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelas dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa (Suyanto, 2005:3). Untuk itu sangat diperlukan pendidikan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No 58 tahun 2009 muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, aspek perkembangan sosial emosional dan kemandirian. Pengembangan kemampuan dasar mencakup kemampuan bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dari uraian di atas diketahui bahwa kemampuan motorik merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum TK.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan anggota tubuh. Selama ini yang terjadi dengan contoh dari guru yang diberikan kadang anak tidak begitu memperhatikan, lain hal kalau pemberian gerakan ini di kemas dengan ada lagu serta musik, maka pembelajaran akan

menjadi menarik dan menyenangkan, sehingga anak akan berusaha untuk menirukan gerakan tersebut.

Proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia TK. Semakin kuat dan terampilnya gerak seorang anak, membuat anak senang bermain dan tak lelah untuk menggerakkan seluruh anggota tubuhnya saat bermain. Pergerakan anggota tubuh anak saat bermain mempunyai banyak manfaat untuk pertumbuhan aspek-aspek kemampuan anak lainnya seperti aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, meningkatnya ketrampilan gerak dan fisik anak akan berperan penting untuk menjaga kesehatan tubuh anak.

Pertumbuhan fisik anak diharapkan dapat terjadi secara optimal karena secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan ketrampilannya dalam bergerak. Misalnya, anak usia empat tahun yang bentuk tubuhnya sesuai dengan usianya, akan melakukan hal-hal yang lazim dilakukan seusianya, seperti bermain dan bergaul dengan lingkungan keluarga dan teman-temannya. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan fisik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain. Seorang anak yang mempunyai kemampuan motorik yang baik akan mempunyai rasa percaya diri yang besar

yang mengandung arti bahwa lingkungan teman-temannya pun akan menerima anak yang memiliki kemampuan motorik atau gerak lebih baik, sedangkan anak yang tak memiliki kemampuan gerak tertentu akan kurang diterima teman-temannya. Dengan kemampuan motorik anak juga akan menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak yang merupakan bagian dari perkembangan mental anak, sehingga perkembangan motorik merupakan hal yang penting diberikan pada pendidikan anak usia dini.

Dalam pembelajaran motorik kasar pembelajaran diberikan dengan suasana yang menyenangkan anak tidak hanya melihat guru dalam memberi contoh gerakan, tetapi kalau gerakan ini di kemas dengan media pembelajaran yaitu media Audio Visual, yang menampilkan gambar- gambar dengan disertai alunan musik yang membuat mereka senang, maka pembelajaran yang di kemas dengan media audio visual akan menambah pemahaman anak tentang gerakan yang selama ini hanya di berikan oleh guru lewat prakteknya.

Pada pengembangan motorik kasar di TK Aisyiah 2 Pandean Boyolali pembelajaran yang diberikan pada siswa hanya sebatas menggunakan Tape Recorder, sehingga dalam pembelajaran anak hanya mendengar suara musik dan gerakan hanya meniru gerakan guru, akibatnya anak banyak yang ramai ketika guru memberikan gerakan senam fantasi tersebut, sehingga berakibatnya perkembangan motorik kasar di TK Aisyiah 2 Pandean Boyolali, dari 20 siswa hanya 5 siswa yang mengalami perkembangan motorik sesuai yang diharapkan seperti dalam gerakan meniru gerakan angin sepoi-sepoi, gerakan meniru pesawat terbang, gerakan menirukan binatang, serta gerakan berdiri pada kaki atau jinjit,

serta melompat arah dengan satu atau dua kaki, berlari dengan seimbang tanpa jatuh, memutar dan mengayunkan tangan serta meliuk tubuh.

Dalam menghadapi permasalahan di atas diperlukan suatu media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga anak-anak dapat merespon dalam mempelajari pada gerakan motorik kasar. Media pembelajaran yang berupa tampilan-tampilan gerakan pada motorik kasar yang disertai dengan suara adalah media audio visual. Dalam media ini berisikan gerakan-gerakan dengan disertai musik, sehingga membuat anak akan tertarik untuk menirukan gerakan tersebut. Media Audio visual ini dapat diulang-ulang kembali dalam rangka untuk mengingat kembali gerakan motorik yang dilihat dalam media audio visual.

Media audio visual dalam pembelajaran diharapkan membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan diharapkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik. Penggunaan media audio visual pada tahap orientasi diharapkan akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta dalam pengembangan kemampuan motorik. Selain itu pembelajaran motorik kasar menggunakan media audio visual diharapkan dapat membantu anak meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran serta memadatkan informasi, sehingga dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motoriknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul " Upaya Meningkatkan kemampuan Fisik Motorik anak melalui media Audio Visual pada Anak kelompok A TK Aisyiah II Pandean Boyololai Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014".

B. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah penelitian pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan fisik motorik yang dipakai dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual yang berupa gerakan senam fantasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah melalui media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik pada anak kelompok A TK Aisyiah II Pandean Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014".

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A TK Aisyiah II Pandean Boyolali semester I Tahun pelajaran 2013/2014.

2. Tujuan Khusus

Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar dengan media Audio Visual pada anak kelompok A TK Aisyiah II Pandean Boyolali Semester I Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis dan praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Manfaat Praktis :

- a. Memperbaiki proses belajar mengajar di TK Aisyiah 2 Pandean Boyolali dengan menggunakan media Audio Visual
- b. Mengembangkan kualitas guru dalam meningkatkan pengembangan kemampuan motorik halus dan motorik kasar.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan terhadap hal-hal yang telah diusahakan oleh guru dalam menyampaikan pengembangan kemampuan motorik halus dan motorik kasar.

2. Manfaat Teoritis :

- a. Sebagai masukan untuk mendukung dasar teori bagi penelitian yang sejenis dan relevan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.